

ABSTRACT

YUNI ARIDA

**CORRELATION BETWEEN HYGIENIC AND HEALTHY LIFESTYLE UPBRINGING WITH DIARRHEA CASES ON TODDLERS IN MANGKANG PUBLIC HEALTH CENTRE 2010**

(72 pages + 16 tabels + 2 pictures + 3 attachments)

Diarrhea is liquefied excrement three times or more in one day and one night (24 hours) which caused dehydration. Diarrhea is one of health problems in Indonesia which could infecting everyone especially toddlers. According to WHO, diarrhea causing around 527.000 children death per year. Preceded data is taken from public health centre about the summary of toddlers infected with diarrhea in Mangkang Public Health Centre in 2009. There are 214 toddlers infected with diarrhea from June until September on toddlers 1-3 years old. The purpose of this research is to know the correlation between the mothers' hygiene practice, usage of closets, garbage management, water resources, and sewer condition with diarrhea cases on toddlers.

The method used in this research is Explanatory Research with Case-control Study Design, the sample are 31 mothers with toddlers around 1-3 years old whose infected with diarrhea and 31 mothers with toddlers around 1-3 years old whose not infected with diarrhea.

This research using Chi-square analysis with 0,05 significant degree, the research's results are mothers wash their hands without using soap before feeding the toddlers practice 56,5%, not in running water 46,8%, washing vegetables in running water 52,3%, throw away toddler's feces in the river 45,2%, closet is not cleaned regularly 48,4%, the distance between closet and water resource less than 10 meters 46,8%, garbage bin without lid 67,7%, garbage are not thrown away daily 37,1%, impermanent sewer 40,3%, absence of water absorption 33,9%, and the vector in sewerage 30,6%, variables which correlated with diarrhea cases are mothers hygiene practice (*p value* 0,001), usage of closets (*p value* 0,006), water resources (*p value* 0,002), while variables which have not correlated with diarrhea cases are garbage management (*p value* 0,393) and sewer condition (*p value* 0,297).

Suggested for Public Health Centre to enhance the success of the communicable disease eradication program especially diarrhea, through Integrated service post, gave counseling about the importance of hygienic and healthy lifestyle because if the environment are hygienic and healthy, it would not became a source of disease and making leaflets so that the people know how to prevent diarrhea.

For Integrated Service Post workers to reduce the diarrhea cases, they are expected to provide the knowledge about hygienic and healthy lifestyle information to the mothers such as washing hands with soap, wash vegetables with running water, throw away toddler's feces in closet, clean the closet, and throw the garbage away regularly.

Keywords : hygienic and healthy lifestyle, diarrhea

Literatures : 35 books, 1992 - 2009

ABSTRAK

Yuni Arida

**HUBUNGAN PHBS(PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT)ASUH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS MANGANG 2010.**

72 halaman+16 tabel+2 gambar+3 lampiran

Diare adalah berak cair 3 kali atau lebih dalam sehari semalam(24 jam) yang dapat menyebabkan kekurangan cairan. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang menyerang seluruh golongan umum terutama pada balita. Menurut WHO diare menyebabkan kematian sekitar 527.000 anak pertahun. Data awal yang penulis ambil berasal dari data puskesmas tentang jumlah balita yang terkena diare di Puskesmas mangkang pada tahun 2009 terdapat 214 balita menderita diare. Pada bulan Juni sampai September 31 balita umur 1-3 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan praktik kebersihan ibu asuh, penggunaan tempat BAB, pengelolaan sampah, sumber air dan kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory reseach* jenis penelitian *case-control*, jumlah sampel 31 ibu asuh yang memiliki balita umur 1-3 tahun yang menderita diare dan 31 ibu asuh yang memiliki balita umur 1-3 tahun yang tidak sakit diare.

Penelitian ini menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05 di dapat hasil penelitian sebagai berikut: praktik ibu mencuci tangan tidak menggunakan sabun sebelum menyuapi balita 56,5%, tidak menggunakan air mengalir 46,8%, pencucian sayuran dengan air mengalir 53,2%, membuang tinja balita di sungai 45,2%, tempat BAB tidak rutin di bersihkan 48,4%, jarak jamban dengan sumber air < 10m 46,8%, tempat sampah yang tidak tertutup 67,7%, sampah tidak di buang tiap hari 37,1%, SPAL yang tidak permanen 40,3%, ketiadaan resapan air 33,9% dan adanya vektor di SPAL 30,6%, variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian diare praktik kebersihan ibu (*p value* 0,001), penggunaan tempat BAB (*p value* 0,006), sumber air (*p value* 0,002) sedang variabel yang tidak mempunyai hubungan dengan kejadian diare pengelolaan sampah (*p value* 0,393) dan kondisi saluran pembuangan air limbah (*p value* 0,297).

Disarankan bagi Puskesmas untuk meningkatkan keberhasilan dalam program pemberantasan penyakit menular khususnya diare dilakukan penyuluhan lewat posyandu tentang pentingnya PHBS karena bila lingkungan bersih dan sehat tidak akan menjadi sumber penyakit dan pembuatan *leaf leat* agar warga tahu tata cara dalam pencegahan penyakit diare.

Bagi Petugas Posyandu untuk mengurangi kejadian diare di harapkan memberikan informasi pengetahuan tentang PHBS kepada ibu asuh, seperti mencuci tangan dengan sabun, mencuci sayuran dengan air mengalir, membuang tinja balita dijamban, membersihkan jamban dan membuang sampah dengan rutin.

Kata kunci : Hubungan PHBS,Diare

Kepustakaan : 35 (1992 – 2009)